

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum kecenderungan kepribadian yang secara konsisten dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri di kota Bandung berdasarkan kluster sekolah Tahun Ajaran 2008/2009 dan 2009/2010, dan diungkap melalui alat tes EPPS adalah sebagai berikut.
  - a. Siswa yang berada pada kluster I memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Autonomy, Affiliation, Intraception, Dominance,* dan *Change*.
  - b. Siswa yang berada pada kluster II memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Affiliation, Change, Heterosexuality,* dan *Aggression*.
  - c. Siswa yang berada pada kluster III memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Order, Abasement, Nurturance,* dan *Endurance*.
  - d. Siswa yang berada pada kluster IV memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Achievement, Deference, Order, Succorance, Endurance,* dan *Aggression*.
2. Analisis variansi satu arah (*Oneway ANOVA*) terhadap kelima belas aspek kepribadian melalui hasil tes EPPS siswa kelas X SMA Negeri di kota Bandung berdasarkan kluster sekolah Tahun Ajaran 2008/2009 dan

2009/2010, menunjukkan adanya beberapa aspek kepribadian yang perolehan hasil skor rata-ratanya tidak memiliki perbedaan secara signifikan pada setiap kluster sekolah, yaitu di antaranya pada aspek kepribadian *exhibition, autonomy, dan nurturance*.

3. Analisis lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan *Tukey* dalam *Post Hoc Tests* dan perbandingan rata-rata secara sederhana untuk menunjukkan kelompok kluster mana saja yang mempunyai perbedaan rata-rata yang secara signifikan berbeda atau sama di antara empat kluster sekolah. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek kepribadian yang memiliki perbedaan skor rata-rata secara signifikan di antara keempat kluster sekolah adalah pada aspek kepribadian *deference, order, affiliation, intraception, endurance, dan aggression*; sedangkan beberapa aspek kepribadian yang memiliki persamaan skor rata-rata secara signifikan di antara keempat kluster sekolah adalah pada aspek kepribadian *exhibition, autonomy, dan nurturance*.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan rekomendasi sebagai berikut.

### **1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aspek-aspek kepribadian yang secara umum dimiliki oleh siswa pada keempat kluster sekolah adalah aspek kepribadian *exhibition, autonomy, dan nurturance*.

Hal tersebut dapat menjadi sebuah gambaran profil kepribadian yang secara umum dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri di Kota Bandung, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Bandung sebagai modal atau kekuatan untuk dapat menciptakan seorang insan yang unggul dan berprestasi, sehingga upaya pemerintah dalam pemerataan layanan pendidikan dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Kota Bandung.

## **2. Bagi Empat Kluster Sekolah**

### **a. Kluster I**

Siswa yang berada pada kluster I memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Autonomy*, *Affiliation*, *Intracception*, *Dominance*, dan *Change*. Kecenderungan dalam aspek-aspek kepribadian siswa pada kluster I dapat memberikan gambaran serta menjadi perhatian bagi para pendidik untuk membantu siswa agar dapat bertahan menjadi siswa berprestasi di kluster I melalui sikap otonomi, rasa setia kawan, melakukan analisis terhadap motif dan perasaan sendiri, lebih mendominasi orang lain, serta senantiasa menggarap hal-hal yang baru.

### **b. Kluster II**

Siswa yang berada pada kluster II memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Affiliation*, *Change*, *Heterosexuality*, dan *Aggression*. Pada dasarnya, para siswa akan tetap memiliki hasil prestasi yang baik jika para siswa dapat memanfaatkan potensi serta kepribadian yang dimilikinya dengan sebaik mungkin

dan dengan cara yang baik pula, sehingga rasa setia kawan, senantiasa menggarap hal-hal yang baru, melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang berlawanan jenis kelamin, serta menyerang pandangan yang berbeda, dapat tetap dimanfaatkan oleh para siswa untuk menjadi insan yang berprestasi, yang tentunya aspek-aspek kepribadian yang dimiliki harus tetap disesuaikan dengan kondisi serta tuntutan lingkungan sekitar.

#### **c. Kluster III**

Siswa yang berada pada kluster III memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Order*, *Abasement*, *Nurturance*, dan *Endurance*. Seorang siswa tentu akan dapat meraih prestasi yang tinggi apabila memiliki sikap tekun dan teratur dalam menyelesaikan studinya, tetapi para pendidik dalam kluster III juga harus dapat berusaha untuk membantu para siswa agar dapat memanfaatkan sikapnya dalam membantu orang lain serta cenderung merendah sebagai kekuatan diri untuk meningkatkan para siswa agar lebih berprestasi.

#### **d. Kluster IV**

Siswa yang berada pada kluster IV memiliki kecenderungan dalam aspek kepribadian *Achievement*, *Deference*, *Order*, *Succorance*, *Endurance*, dan *Aggression*. Pada kecenderungan aspek-aspek kepribadian siswa pada kluster IV, ada beberapa aspek kepribadian yang dapat mendukung para siswa di kluster IV untuk menjadi insan yang berprestasi, di antaranya adalah cenderung memiliki usaha untuk mencapai hasil sebaik mungkin, memiliki rasa hormat kepada orang lain, memiliki pekerjaan tertulis yang rapih dan teratur, serta dapat bertahan pada suatu pekerjaan hingga selesai. Akan tetapi, ada pula aspek-aspek kepribadian

yang apabila tidak mendapatkan bimbingan maka dikhawatirkan dapat menghambat upaya para pendidik untuk meningkatkan para siswa agar menjadi insan yang berprestasi, misalnya dalam sikap yang senantiasa mengharapkan bantuan orang lain apabila dalam kesulitan serta menyerang pandangan yang berbeda, sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah membantu para siswa dalam memanfaatkan dan merealisasikan aspek-aspek kepribadian yang dimiliki agar menjadi sebuah kekuatan besar untuk lebih meningkatkan diri dalam mencapai prestasi yang baik sehingga dapat bersaing dengan para siswa yang berada di kluster 1, kluster 2, maupun kluster 3.

### **3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh siswa kelas X SMA Negeri di kota Bandung berdasarkan kluster sekolah Tahun Ajaran 2008/2009 dan 2009/2010 terdapat perbedaan dan persamaan skor rata-rata. Kondisi perbedaan dan persamaan skor rata-rata tidak terlepas dari adanya pengaruh lingkungan sekolah yang dikondisikan oleh setiap kluster, yang meliputi iklim emosional kelas, sikap dan perilaku guru, disiplin (tata tertib), prestasi belajar, serta penerimaan teman sebaya pada sekolah-sekolah di setiap kluster.

Beberapa aspek kepribadian yang dimiliki oleh siswa pada setiap kluster sekolah akan menjadi tidak sehat apabila siswa tidak dapat menyesuaikan serta merealisasikan aspek kepribadiannya dengan tuntutan lingkungan. Artinya, apabila siswa belum dapat menempatkan beberapa aspek kepribadian sesuai

dengan kondisinya atau tidak sesuai dengan tuntutan lingkungan, misalnya pada aspek kepribadian *abusement*, *heterosexuality*, dan *aggression*, maka diharapkan adanya pengkondisian yang dapat menciptakan iklim psikologis sekolah yang kondusif, sehingga siswa dapat memahami dan mengendalikan kecenderungan aspek kepribadiannya menjadi sebuah kekuatan bagi dirinya.

Kriteria yang melekat pada sekolah-sekolah yang tergolong ke dalam empat kluster sekolah, terutama prestasi siswa pada setiap kluster sekolah, mungkin dapat juga memberikan pengaruh dalam pembentukan kepribadian siswa, tetapi seperti halnya kebijakan yang dapat dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Bandung, iklim psikologis juga dapat dibuat atau diciptakan oleh para guru, khususnya guru BK, sehingga upaya dalam menciptakan iklim psikologis yang kondusif diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami serta mengendalikan dirinya dalam melakukan penyesuaian terhadap lingkungan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Rekomendasi yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kepribadian yang dihubungkan atau dibatasi oleh variabel lain yang dapat pula mempengaruhi pembentukan kepribadian seseorang.

Mengingat penelitian baru sampai mendeskripsikan kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh siswa pada setiap kluster sekolah. Untuk turut memberikan gambaran khusus mengenai kepribadian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti kecenderungan kepribadian yang diungkap melalui alat

tes EPPS berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kualifikasi sekolah, misalnya siswa yang bersekolah di Negeri atau Swasta.

